



**ANALISIS IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENGUATKAN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 1 MANDREHE UTARA**

Yatatema Lahagu¹, Fatiani Lase², Adrianus Bawamenewi³, Syukur Kasieli Hulu⁴

FKIP, Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: lahaguyatatema359@gmail.com

Diterima: 28/08/2026; Direvisi: 08/10/2026; Diterbitkan: 21/10/2026

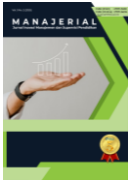
ABSTRAK

Penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian penting dalam pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengalami nilai-nilai karakter melalui kegiatan nyata. Namun, pelaksanaan P5 di sekolah dapat menghadapi perbedaan karakteristik siswa, keterbatasan sumber daya, serta dinamika kegiatan yang memengaruhi keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi P5 sebagai upaya menguatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta mendeskripsikan upaya sekolah dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan enam informan yang terdiri atas kepala sekolah, satu guru, dan empat siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan siswa dalam kebersihan lingkungan, gotong royong, kerja kelompok, diskusi, pembagian tugas, dan pembuatan karya. Kendala terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan dan tanggung jawab siswa, keterbatasan sarana, bahan, alat, dan waktu, dinamika kelompok, pemahaman tugas, serta kondisi lingkungan. Sekolah merespons kendala melalui koordinasi, penyesuaian perencanaan, pendampingan, pengelompokan, pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, pemberian arahan, diskusi, dan evaluasi. Temuan ini menegaskan bahwa P5 berpotensi menguatkan karakter apabila dikelola secara adaptif sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

Kata Kunci: *Karakter, Pelajar Pancasila, Penguatan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Proyek.*

ABSTRACT

Character strengthening through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is an important component of learning that encourages students to experience character values through meaningful activities. However, its implementation in schools may encounter differences in student characteristics, limited resources, and activity dynamics that affect student participation. This study aims to analyze the implementation of P5 as an effort to strengthen student character at SMP Negeri 1 Mandrehe Utara, identify the challenges encountered, and describe the efforts made by the school to address them. The study employed a descriptive qualitative approach involving six informants consisting of the principal, one teacher, and four students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that P5 was implemented through planning, implementation, and evaluation stages, involving students in environmental cleaning, mutual cooperation, group work, discussions, task distribution, and creative activities. The main



challenges involved differences in students' abilities and levels of responsibility, limited facilities, materials, equipment, and time, group dynamics, task comprehension, and environmental conditions. The school addressed these challenges through coordination, adaptive planning, student mentoring, grouping, task distribution, utilization of available resources, guidance, discussion, and evaluation. These findings confirm that P5 has the potential to strengthen student character when managed adaptively according to students' needs and school conditions.

Keywords: *Character, Pancasila Learners, Character Strengthening, Pancasila Student Profile, Project.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang tercermin dalam cara peserta didik berpikir, bersikap, berinteraksi, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Orientasi tersebut semakin memperoleh ruang dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan persoalan. P5 memungkinkan nilai-nilai Pancasila diterjemahkan ke dalam pengalaman nyata sehingga siswa tidak hanya mengenal nilai karakter secara konseptual, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kegiatan bersama. Hamzah et al. (2022) menunjukkan bahwa proyek Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter peserta didik. Sejalan dengan itu, Ulandari dan Rapita (2023) menjelaskan bahwa implementasi P5 dapat diarahkan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter melalui proses kegiatan proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Penguatan karakter melalui P5 pada dasarnya membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa terlibat sejak proses perencanaan sampai evaluasi kegiatan. Keterlibatan tersebut dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengambil tanggung jawab, bekerja sama, menyampaikan gagasan, menyelesaikan tugas, dan merefleksikan pengalaman yang diperoleh selama proyek. Ayu et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi P5 berlangsung melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta memiliki faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Dalimunthe (2025) juga menempatkan P5 sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Parwati dan Suastra (2024) memandang pendidikan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dari perspektif filosofis pendidikan, yang memperlihatkan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian yang melekat pada arah pendidikan, bukan sekadar hasil tambahan dari suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kebermaknaan P5 perlu dilihat dari bagaimana pengalaman proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam situasi yang nyata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas P5 dapat dikembangkan melalui tema dan bentuk kegiatan yang beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah. Liktaf et al. (2025) mengkaji pameran budaya dalam implementasi P5 di SMP dan menunjukkan pemanfaatan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kebinekaan global. Pada jenjang sekolah dasar, Desi et al. (2025) memusatkan kajian pada implementasi P5 dalam membangun karakter kreatif siswa, sedangkan Fadhilah et al. (2025) membahas implementasi P5 melalui tema kewirausahaan. Perbedaan bentuk kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman proyek dapat menjadi ruang pengembangan karakter melalui aktivitas yang tidak

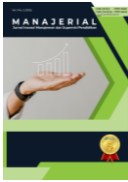


seragam. Mardatillah et al. (2025) melalui tinjauan pustaka sistematis juga membahas penggunaan *deep learning* dalam pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter, sedangkan Irawan (2025) mengkaji kontribusi *Project-Based Learning* terhadap perkembangan karakter siswa pada pendidikan menengah. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk menghubungkan pengalaman belajar dengan pembentukan karakter, tetapi bentuk dan hasil implementasinya tetap dipengaruhi oleh konteks kegiatan serta karakteristik peserta didik.

Meskipun memiliki potensi yang kuat, pelaksanaan P5 tidak selalu berlangsung dalam kondisi yang ideal. Kegiatan proyek melibatkan siswa dengan perbedaan kemampuan, kesiapan, keaktifan, tanggung jawab, dan keberanian dalam berkomunikasi sehingga tingkat keterlibatan setiap siswa dapat berbeda. Pelaksanaan proyek juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, bahan, alat, waktu, pembagian tugas, dinamika kelompok, serta kondisi lingkungan sekolah. Hardiyati et al. (2024) menekankan pentingnya strategi dalam pelaksanaan P5 agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan. Temuan Ayu et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa implementasi P5 tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang perlu dikelola selama proses kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai P5 perlu bergerak melampaui pertanyaan mengenai apakah proyek telah dilaksanakan atau belum, menuju pemahaman mengenai bagaimana sekolah mengelola perbedaan peserta didik, keterbatasan sumber daya, dan persoalan yang muncul selama kegiatan.

Persoalan tersebut memiliki relevansi dengan kondisi di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan persoalan yang berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, partisipasi, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa dalam kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaan P5, kondisi tersebut berhadapan pula dengan perbedaan karakter dan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, prasarana, bahan, dan alat, keterbatasan waktu, pembagian tugas dalam kelompok, serta dinamika interaksi antarsiswa. Keadaan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal P5 sebagai ruang penguatan karakter dengan kompleksitas pelaksanaannya dalam lingkungan sekolah yang nyata. P5 tidak cukup dipahami melalui keberadaan tema dan kegiatan proyek, tetapi perlu dilihat melalui proses ketika siswa terlibat, guru memberikan pendampingan, tugas dibagi, sumber daya dimanfaatkan, dan kegiatan dievaluasi. Dengan demikian, kondisi faktual sekolah menjadi bagian penting untuk memahami sejauh mana P5 dapat berfungsi sebagai pengalaman pendidikan yang mendukung penguatan karakter siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kajian mengenai P5 telah berkembang dalam berbagai fokus, tetapi masing-masing masih menekankan aspek tertentu. Liktaf et al. (2025) berfokus pada kebinekaan global melalui pameran budaya, Desi et al. (2025) menelaah karakter kreatif, dan Fadhillah et al. (2025) mengkaji tema kewirausahaan. Irawan (2025) menyoroti kontribusi *Project-Based Learning* terhadap karakter siswa pada pendidikan menengah, sedangkan Mardatillah et al. (2025) memberikan sintesis melalui tinjauan pustaka mengenai pembelajaran berbasis proyek dan karakter. Hardiyati et al. (2024) menekankan strategi pelaksanaan P5, sementara Hamzah et al. (2022), Ulandari dan Rapita (2023), Ayu et al. (2025), dan Dalimunthe (2025) memberikan dasar mengenai hubungan P5 dengan penguatan atau pembentukan karakter. Namun, masih diperlukan kajian yang memadukan proses implementasi, bentuk pengalaman karakter, kendala yang muncul, dan upaya adaptif sekolah dalam satu konteks SMP. Celah tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji implementasi P5 secara kontekstual di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara, bukan hanya dengan



melihat kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dengan memahami persoalan yang menyertai proses tersebut dan respons sekolah terhadapnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara. Analisis difokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5; kendala yang muncul selama pelaksanaan; serta upaya sekolah dan guru dalam mengatasi kendala tersebut. Fokus ini penting karena penguatan karakter melalui P5 tidak hanya ditentukan oleh desain kegiatan, tetapi juga oleh keterlibatan siswa, pendampingan guru, pembagian tanggung jawab, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan kemampuan sekolah menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lapangan. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemaknaan implementasi P5 sebagai rangkaian proses yang mempertemukan aktivitas proyek, pengalaman karakter siswa, hambatan kontekstual, dan strategi adaptif sekolah dalam satu kajian pada jenjang SMP. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan pelaksanaan P5 yang lebih kontekstual, partisipatif, dan responsif terhadap karakteristik peserta didik serta kondisi satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara, Desa Lahagu, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pelaksanaan P5 di sekolah yang melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pengembangan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, gotong royong, kreativitas, dan kepedulian sosial. Informan penelitian berjumlah enam orang yang terdiri atas kepala sekolah, satu orang guru atau fasilitator P5, dan empat orang siswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan serta pengalaman langsung dalam pelaksanaan P5. Komposisi informan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi dari sudut pandang pihak pengelola kegiatan, pendamping, dan peserta yang terlibat langsung dalam kegiatan proyek.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan selama proses penelitian di sekolah. Wawancara menggunakan bentuk semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi secara terarah sekaligus memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih luas. Pertanyaan wawancara diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5, keterlibatan siswa dalam kegiatan, kendala yang muncul, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Observasi dilakukan secara partisipan dengan mengamati secara langsung kegiatan P5 dan keterlibatan siswa selama proses kegiatan berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto kegiatan, catatan, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan P5. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga data yang terkumpul tidak hanya menggambarkan kegiatan dari satu sudut pandang. Dengan prosedur tersebut, data penelitian mencakup informasi mengenai aktivitas P5, kondisi siswa selama kegiatan, hambatan yang ditemukan, serta tindakan yang dilakukan sekolah dan guru dalam menangani kondisi tersebut.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi,



dan dokumentasi dipilih berdasarkan fokus penelitian, yaitu implementasi P5, kendala pelaksanaan, dan upaya mengatasi kendala. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian tematik agar hubungan antartemuan dapat terlihat dengan jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dibandingkan dan diperiksa kembali berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan keterangan kepala sekolah, guru, dan siswa serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Proses pemeriksaan tersebut juga dilakukan melalui *member check* terhadap informasi yang diperoleh agar data yang disajikan tetap sesuai dengan keterangan dan kondisi yang ditemukan selama penelitian. Dengan demikian, tahapan penelitian mencakup penentuan informan, pengumpulan data secara *multi-source*, pengelompokan data berdasarkan fokus penelitian, pemeriksaan keabsahan, dan penyusunan temuan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan empat orang siswa, serta diperkuat melalui observasi dan dokumentasi kegiatan. Data menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara berlangsung melalui rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat dalam kegiatan secara individu maupun kelompok sesuai dengan kegiatan proyek yang diberikan. Bentuk kegiatan yang ditemukan meliputi kebersihan lingkungan sekolah, gotong royong, kerja kelompok, diskusi, pembagian tugas, dan pembuatan karya. Rangkuman temuan mengenai implementasi P5 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Implementasi P5 di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara

Tahapan/Fokus	Temuan Empiris	Sumber Data
Perencanaan	Kegiatan proyek direncanakan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan kondisi sekolah. Guru memperoleh arahan untuk menyiapkan kegiatan sesuai keadaan yang tersedia di sekolah.	Kepala sekolah, guru
Pelaksanaan kegiatan	Siswa terlibat dalam kegiatan kebersihan lingkungan, gotong royong, kerja kelompok, diskusi, pembagian tugas, dan pembuatan karya.	Kepala sekolah, guru, siswa, observasi
Keterlibatan siswa	Siswa mengikuti kegiatan secara individu maupun kelompok dan memperoleh tugas dalam proses pelaksanaan proyek.	Guru, siswa, observasi
Kerja kelompok	Pelaksanaan kegiatan melibatkan interaksi antarsiswa melalui kerja kelompok, pembagian tugas, dan penyelesaian kegiatan secara bersama.	Guru, siswa



Pendampingan	Guru memberikan penjelasan, contoh, dan arahan kepada siswa selama kegiatan berlangsung, terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.	Guru, siswa
Evaluasi	Evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan dan menjadi bahan perbaikan kegiatan berikutnya.	Kepala sekolah, guru

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pelaksanaan P5 di sekolah berlangsung sebagai rangkaian kegiatan yang memiliki tahapan dan bentuk aktivitas yang beragam. Data dari kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Observasi dan dokumentasi turut memperkuat keberadaan aktivitas proyek yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian pada aspek pertama menunjukkan bahwa implementasi P5 mencakup proses persiapan kegiatan, pelaksanaan aktivitas proyek, pendampingan selama kegiatan, serta evaluasi setelah kegiatan selesai.

2. Kendala Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya sejumlah kendala selama implementasi P5 di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara. Kendala tersebut ditemukan dari keterangan kepala sekolah, guru, dan siswa selama proses wawancara, kemudian diperkuat dengan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan. Kendala tidak hanya ditemukan pada keterlibatan siswa, tetapi juga berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, pengaturan kegiatan, interaksi dalam kelompok, dan kondisi pelaksanaan kegiatan. Beberapa siswa juga menyampaikan adanya kesulitan ketika menghadapi tugas yang belum pernah dikerjakan sebelumnya serta ketika terdapat perbedaan pendapat dalam kelompok. Rincian temuan mengenai kendala tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala dalam Implementasi P5

Aspek Kendala	Temuan Empiris	Sumber Data
Kesiapan dan karakter siswa	Terdapat perbedaan karakter, kemampuan, keaktifan, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan proyek.	Kepala sekolah, guru
Pemahaman tugas	Sebagian siswa mengalami kebingungan ketika memahami atau menyelesaikan tugas yang belum pernah dilakukan sebelumnya.	Guru, siswa
Partisipasi dan komunikasi	Sebagian siswa masih malu menyampaikan pendapat dan belum selalu aktif dalam kegiatan kelompok.	Guru, siswa
Sarana dan bahan	Ketersediaan sarana, prasarana, bahan, dan alat tertentu masih terbatas dalam mendukung kegiatan proyek.	Kepala sekolah, guru



Waktu pelaksanaan	Waktu yang tersedia untuk pelaksanaan dan persiapan kegiatan proyek menjadi salah satu kendala yang ditemukan.	Kepala sekolah, guru
Pembagian tugas	Pembagian tugas dalam kelompok tidak selalu berjalan dengan mudah karena adanya perbedaan kemampuan dan tingkat keaktifan siswa.	Guru, siswa
Dinamika kelompok	Perbedaan pendapat dan kurangnya keaktifan sebagian anggota kelompok menyebabkan proses penyelesaian tugas mengalami hambatan.	Siswa, guru
Kondisi lingkungan	Kegiatan yang dilakukan di luar ruangan perlu menyesuaikan kondisi lingkungan, termasuk keadaan cuaca.	Guru, siswa

Tabel 2 menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan P5 muncul pada beberapa bagian proses kegiatan, baik yang berkaitan dengan siswa maupun dengan kondisi pelaksanaan proyek. Informasi dari siswa memperlihatkan bahwa hambatan juga dirasakan secara langsung ketika mereka bekerja bersama anggota kelompok dan menyelesaikan tugas. Sementara itu, kepala sekolah dan guru mengidentifikasi keterbatasan fasilitas serta waktu sebagai bagian dari kondisi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan. Temuan tersebut menjadi gambaran faktual mengenai kondisi yang dihadapi selama P5 berlangsung di lokasi penelitian, tanpa memberikan penilaian terhadap penyebab atau dampaknya.

3. Upaya Mengatasi Kendala Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, sekolah dan guru melakukan beberapa tindakan untuk menangani kendala yang muncul selama pelaksanaan P5. Upaya tersebut dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru, penyesuaian perencanaan kegiatan, pendampingan siswa, pengaturan kelompok dan tugas, serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Guru juga memberikan contoh dan arahan kepada siswa ketika kegiatan dimulai maupun ketika siswa mengalami kesulitan selama proses pengerjaan. Selain itu, penyelesaian perbedaan pendapat dilakukan melalui diskusi, sedangkan kegiatan yang dipengaruhi kondisi lingkungan disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi. Temuan mengenai upaya tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Upaya Mengatasi Kendala Implementasi P5

Bentuk Upaya	Pelaksanaan di Lapangan	Sumber Data
Koordinasi	Kepala sekolah dan guru melakukan koordinasi dalam merencanakan serta mengelola kegiatan P5.	Kepala sekolah, guru
Penyesuaian perencanaan	Kegiatan disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kondisi sekolah yang tersedia.	Kepala sekolah, guru

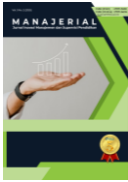


Pendampingan siswa	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung.	Guru, siswa
Pembagian kelompok dan tugas	Siswa dikelompokkan dan diberikan tugas sesuai dengan kondisi serta kemampuan yang dimiliki.	Guru
Pemanfaatan fasilitas	Bahan dan sarana yang tersedia di lingkungan sekolah dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan.	Guru, observasi
Pemberian contoh dan arahan	Guru memberikan contoh, penjelasan, dan arahan sebelum maupun selama siswa mengerjakan tugas.	Guru, siswa
Penyelesaian perbedaan pendapat	Siswa diarahkan untuk mendiskusikan perbedaan pendapat dalam proses kerja kelompok.	Guru, siswa
Penyesuaian terhadap kondisi lingkungan	Pelaksanaan kegiatan disesuaikan apabila kondisi lingkungan tidak memungkinkan kegiatan berjalan sesuai rencana awal.	Guru
Evaluasi	Kegiatan dievaluasi setelah pelaksanaan untuk mengidentifikasi kekurangan dan menjadi bahan perbaikan kegiatan berikutnya.	Kepala sekolah, guru

Berdasarkan Tabel 3, upaya penanganan kendala dilakukan pada tahap persiapan, selama kegiatan berlangsung, dan setelah kegiatan selesai. Keterangan kepala sekolah menunjukkan adanya koordinasi dengan guru dalam menyiapkan kegiatan dan melakukan evaluasi, sedangkan keterangan guru dan siswa menunjukkan adanya pendampingan selama proses pengerjaan tugas. Pengelolaan kelompok dan pemberian tugas dilakukan sebagai bagian dari pengaturan kegiatan, sementara fasilitas yang tersedia digunakan untuk mendukung pelaksanaan proyek. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan, contoh, dan arahan serta menyediakan ruang diskusi ketika terdapat perbedaan pendapat dalam kelompok.

Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara memperlihatkan bahwa kegiatan proyek tidak berhenti pada penyelesaian tugas, tetapi melibatkan siswa dalam rangkaian kegiatan sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan kebersihan lingkungan, gotong royong, kerja kelompok, diskusi, pembagian tugas, dan pembuatan karya memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas bersama. Pola tersebut memperlihatkan karakteristik kegiatan berbasis proyek karena siswa memperoleh pengalaman melalui proses melakukan, bekerja sama, menyelesaikan tugas, dan menghasilkan suatu kegiatan atau karya. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan Piesesa dan Camellia (2023) yang menempatkan desain P5 sebagai sarana penanaman karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong, serta Kurniawan dan Wijarnako (2023) yang mengkaji implementasi P5 dalam konteks pengembangan motivasi kewirausahaan siswa SMP. Ramadhan dan Hindun (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk memberikan ruang kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Pada penelitian ini, pengalaman proyek tidak diarahkan pada satu karakter tertentu saja, tetapi muncul melalui rangkaian aktivitas yang mengharuskan siswa



berpartisipasi, bekerja sama, berbagi tugas, dan menyelesaikan tanggung jawab secara bersama. Dengan demikian, kekuatan implementasi P5 di lokasi penelitian terletak pada pengalaman langsung yang menghubungkan kegiatan proyek dengan praktik karakter dalam situasi sekolah yang nyata.

Keterlibatan langsung tersebut juga memperlihatkan bahwa penguatan karakter dalam P5 berlangsung melalui proses interaksi antarsiswa dan hubungan antara siswa dengan tugas yang dikerjakan. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, membagi tanggung jawab, berdiskusi, serta menyelesaikan pekerjaan bersama, nilai kerja sama dan tanggung jawab tidak hanya disampaikan sebagai konsep, tetapi ditempatkan dalam situasi yang harus dijalani oleh siswa. Temuan ini memperkuat penelitian Nurhasanah dan Ahmadi (2025) yang secara khusus mengkaji kegiatan P5 dalam kaitannya dengan perkembangan karakter peserta didik, meskipun penelitian tersebut memiliki konteks dan pendekatan yang berbeda dengan penelitian ini. Rohmaniyah dan Asih (2024) juga menempatkan *project-based learning* pada konteks sekolah menengah sebagai pendekatan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan kolaboratif dan kreatif siswa. Sementara itu, Andika et al. (2025) memperlihatkan bahwa pengembangan model *project-based learning* juga dapat diarahkan pada penguatan karakter, walaupun konteks penelitiannya berada pada pendidikan tinggi. Perbedaan konteks tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih spesifik mengenai pengalaman karakter melalui proyek pada jenjang SMP, khususnya ketika aktivitas proyek berlangsung dalam kondisi nyata sekolah dengan tingkat kemampuan dan partisipasi siswa yang beragam. Oleh karena itu, P5 dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai ruang pengalaman karakter yang dibentuk melalui aktivitas dan interaksi, bukan sekadar program yang menghasilkan produk tertentu.

Di sisi lain, pelaksanaan P5 menunjukkan adanya kendala yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan, keaktifan, tanggung jawab, keberanian menyampaikan pendapat, pemahaman terhadap tugas, serta kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok. Data penelitian memperlihatkan bahwa tidak seluruh siswa memberikan respons yang sama terhadap kegiatan proyek; sebagian siswa dapat memahami tugas dengan lebih cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan berbasis proyek menuntut kesiapan siswa untuk terlibat secara aktif dan mandiri, sementara kesiapan tersebut tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Temuan ini dapat ditempatkan dalam konteks penelitian Rohmah et al. (2023) mengenai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menunjukkan perlunya strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dimensi karakter yang dikembangkan. Martanti et al. (2022) juga menekankan pentingnya pembelajaran diferensiasi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa perlu memperoleh respons melalui pengelolaan pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, kendala partisipasi dalam penelitian ini bukan semata-mata menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa, tetapi juga memperlihatkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan bentuk tugas, pembagian peran, dan pendampingan dengan kondisi siswa.

Kendala implementasi juga muncul dari keterbatasan sarana, bahan, alat, waktu, pembagian tugas, dinamika kelompok, serta kondisi lingkungan ketika kegiatan dilakukan di luar kelas. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek tidak hanya ditentukan oleh kesiapan siswa, tetapi juga oleh kemampuan sekolah mengelola sumber daya yang tersedia. Diana dan Amalia (2024) memberikan relevansi pada aspek pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks Merdeka Belajar, sedangkan Panjaitan dan Mellisa (2024)



menunjukkan pentingnya melihat implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan kondisi nyata pada satuan pendidikan. Dalam penelitian ini, keterbatasan fasilitas tidak berdiri sendiri karena berkaitan dengan keterbatasan waktu persiapan, kemampuan guru menyesuaikan kegiatan, pembagian tugas, dan kondisi lingkungan seperti cuaca. Artinya, kendala yang ditemukan bersifat saling berhubungan dan dapat memengaruhi proses keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek. Berbeda dari penelitian yang lebih berfokus pada pengelolaan sarana atau implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, penelitian ini memperlihatkan bagaimana keterbatasan tersebut muncul secara konkret dalam pelaksanaan P5 dan berinteraksi dengan persoalan siswa serta dinamika kerja kelompok.

Respons terhadap berbagai kendala tersebut dilakukan melalui koordinasi kepala sekolah dan guru, penyesuaian perencanaan dengan kemampuan siswa dan kondisi sekolah, pendampingan, pembagian kelompok dan tugas, pemanfaatan fasilitas yang tersedia, pemberian arahan serta contoh, diskusi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat, penyesuaian kegiatan terhadap lingkungan, dan evaluasi. Pola tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak menggunakan satu bentuk penyelesaian untuk seluruh persoalan, tetapi melakukan penyesuaian berdasarkan keadaan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut memiliki hubungan dengan Martanti et al. (2022) mengenai pembelajaran diferensiasi dan diperkuat oleh Rohmah et al. (2023) yang menempatkan strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Dharma et al. (2024) juga memberikan relevansi melalui kegiatan pendampingan P5 yang diarahkan pada implementasi nilai demokrasi, sehingga pendampingan dapat dipahami sebagai bagian dari proses membantu siswa mengalami dan menerapkan nilai yang menjadi tujuan kegiatan. Temuan penelitian ini memiliki kekhususan karena strategi yang ditemukan tidak hanya berbentuk pendampingan, tetapi mencakup koordinasi pengelolaan, pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, penyesuaian kegiatan, dan evaluasi. Dengan demikian, upaya sekolah menunjukkan pola pengelolaan yang adaptif terhadap perbedaan siswa sekaligus keterbatasan lingkungan pelaksanaan proyek.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, strategi tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan P5 membutuhkan kombinasi antara desain kegiatan dan kemampuan melakukan penyesuaian selama proses berlangsung. Kurniawan dan Wijarnako (2023) menempatkan P5 dalam konteks pengembangan motivasi kewirausahaan, Piesesa dan Camellia (2023) menekankan karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong, sedangkan Dharma et al. (2024) memberikan perhatian pada pendampingan dan nilai demokrasi. Pada sisi lain, Rohmaniyah dan Asih (2024) serta Andika et al. (2025) menunjukkan potensi pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan kemampuan dan karakter, sedangkan Nurhasanah dan Ahmadi (2025) secara lebih khusus menghubungkan kegiatan P5 dengan perkembangan karakter peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan kajian-kajian tersebut terletak pada fokusnya yang menggabungkan proses implementasi, bentuk pengalaman karakter, kendala, dan respons adaptif sekolah dalam satu konteks SMP. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa strategi penyelesaian kendala tidak dapat dipisahkan dari karakteristik siswa, karena pembagian tugas, pendampingan, dan pengelompokan dilakukan untuk menjaga agar siswa tetap memperoleh kesempatan berpartisipasi. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini bukan sekadar menunjukkan bahwa P5 dilaksanakan, melainkan menjelaskan kondisi yang membuat implementasi tersebut dapat berlangsung di tengah perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan sumber daya sekolah.



Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui P5 di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara terbentuk melalui hubungan antara aktivitas proyek, keterlibatan siswa, pendampingan guru, pengelolaan kelompok, dan kemampuan sekolah melakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan. Aktivitas proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kerja sama, tanggung jawab, partisipasi, dan kepedulian melalui pengalaman yang mereka jalani secara langsung. Pada saat yang sama, perbedaan kesiapan siswa, keterbatasan sarana dan waktu, dinamika kelompok, serta kondisi lingkungan menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 membutuhkan pengelolaan yang fleksibel dan tidak dapat dilepaskan dari konteks satuan pendidikan. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya karena menghubungkan penguatan karakter dengan keseluruhan proses implementasi, mulai dari bagaimana kegiatan dirancang, bagaimana siswa mengalaminya, persoalan yang muncul, hingga bagaimana sekolah merespons persoalan tersebut. Dengan demikian, P5 dapat dipahami bukan sebagai kegiatan yang otomatis menghasilkan penguatan karakter, tetapi sebagai proses pendidikan yang potensinya sangat bergantung pada kualitas keterlibatan siswa, pendampingan guru, pengelolaan kegiatan, dan kemampuan sekolah menyesuaikan proyek dengan kondisi nyata. Posisi tersebut sekaligus menjadi kontribusi penelitian ini dalam memberikan gambaran kontekstual mengenai implementasi P5 pada jenjang SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara.

KESIMPULAN

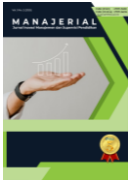
Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara berlangsung melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menempatkan siswa sebagai bagian aktif dalam kegiatan proyek. Pengalaman siswa melalui kebersihan lingkungan, gotong royong, kerja kelompok, diskusi, pembagian tanggung jawab, serta pembuatan karya menjadi ruang bagi mereka untuk mempraktikkan kerja sama, tanggung jawab, partisipasi, dan kepedulian dalam situasi nyata. Dengan demikian, penguatan karakter dalam P5 tidak hanya berlangsung melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi berkembang melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas yang menuntut interaksi, penyelesaian tugas, dan tanggung jawab bersama. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kebermaknaan P5 sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti setiap tahapan kegiatan, bukan semata-mata oleh keberadaan proyek sebagai program sekolah.

Pelaksanaan P5 masih menghadapi perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, tingkat keaktifan serta tanggung jawab yang tidak seragam, keterbatasan sarana dan bahan, waktu pelaksanaan, pembagian tugas, dinamika kelompok, keberanian berpendapat, pemahaman terhadap tugas, serta kondisi lingkungan ketika kegiatan dilakukan di luar kelas. Sekolah merespons kondisi tersebut melalui koordinasi kepala sekolah dan guru, penyesuaian perencanaan dengan kemampuan siswa dan kondisi sekolah, pendampingan, pengelompokan dan pembagian tugas, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, pemberian arahan dan contoh, penyelesaian perbedaan melalui diskusi, penyesuaian kegiatan dengan kondisi lingkungan, serta evaluasi. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui P5 membutuhkan pengelolaan yang adaptif agar setiap siswa tetap memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan proyek. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa P5 berpotensi menjadi wahana penguatan karakter apabila dirancang berdasarkan kondisi nyata sekolah, didukung pendampingan yang berkelanjutan, serta dikelola secara fleksibel sesuai kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A., Suryadi, A., Hidayat, M., Warlim, W., & Nurdin, E. S. (2025). Development of a project-based learning model to improve student character in higher education. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 454–462. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/11942>
- Ayu, P. A., Nisa, K., & Hasnawati. (2025). Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter siswa. *JAR LITPAM Journal Center*. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i2.3675>
- Dalimunthe, A. (2025). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di era Kurikulum Merdeka. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 606–620. <https://journal.an-nur.org/index.php/annur/article/view/93>
- Desi, D., Burhan, B., & Nurwidyayanti, N. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun karakter kreatif siswa di UPT SPF SD Inpres Panaikang 1/1 Kota Makassar. *EduPrimaria of Journal*, 1(1), 31–40. <https://journal.unibos.ac.id/epj/article/view/4317>
- Diana, V. E., & Amalia, K. (2024). Analisis kontribusi pengelolaan sarana dan prasarana di era Merdeka Belajar (Studi kasus upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di UPT SD Negeri Kingking 2 Tuban). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(1), 161–175. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/70024>
- Dharma, E., Chandra, E., Wijaya, A., Sisca, S., & Sherly, S. (2024). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui implementasi nilai demokrasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4372–4381. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4148>
- Fadhilah, A. N., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(6), 800–809. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/93345>
- Hardiyati, M., Jannah, F. R., & Mubarak, V. M. (2024). Strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Ma'arif NU Kedungwringin. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1709–1717. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/542>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Irawan, D. (2025). Project-based learning and its contribution to student character development in secondary education. *BRIDGE: The Multidisciplinary Research Portal*, 3(1), 262–272. <https://jurnal.sttnlampung.ac.id/index.php/bridge/article/view/178>
- Kurniawan, T., & Wijarnako, B. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 9(1), 1–23. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/view/2790>
- Liktaf, D. P., Prasetya, S. P., & Setyawan, K. G. (2025). Analisis pameran budaya sebagai peningkatan kebhinekaan global dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar



- Pancasila di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 311–320. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/65797>
- Mardatillah, B., Wulandari, I., & Zulfianti, H. M. (2025). Penggunaan deep learning dalam pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter: Sebuah tinjauan pustaka sistematis. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 175–190. <https://www.journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/view/1765>
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022, September). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 412–417). <https://proceedings.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1504>
- Nurhasanah, R., & Ahmadi, F. (2025). Pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan karakter peserta didik kelas V SD Kecamatan Semarang Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 250–264. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30852>
- Panjaitan, Y. D., & Mellisa, M. (2024). Studi kasus: Analisis implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Biologi di sekolah menengah atas. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 5(2), 310–318. <https://spizaetus.nusanipa.ac.id/index.php/spizaetus/article/view/392>
- Parwati, N. P. Y., & Suastra, I. W. (2024). Critical study of educational philosophy: Implementation of character education in the Pancasila student profile. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(4), 492–499. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/3397>
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/8260>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/98>
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/6124>
- Rohmaniyah, N., & Asih, S. W. (2024). Project-based learning design in secondary schools: Enhancing students' collaborative and creative skills. *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 274–287. <http://journal.amorfati.id/index.php/postaxial/article/view/395>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 115–124. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/8309>